

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGUNAKAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA KELAS VIII SMP

Dwi Septianengrum<sup>1\*</sup>, Hariyadi<sup>1</sup>, Sukma Persada<sup>1</sup>, Nabila Wardani<sup>1</sup>, Evalisca Daria<sup>1</sup>, Serli Andriani<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Universitas PGRI, Pontianak, Indonesia

\*Email: [dwiseptianingrum76@gmail.com](mailto:dwiseptianingrum76@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve the poetry writing skills of Grade VIII C students at SMP Negeri 13 Pontianak through the application of the outdoor learning method. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of four stages: observation, planning, implementation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed both qualitatively and quantitatively. The results showed a significant improvement in students' poetry writing skills. Learning mastery increased from 25% in the pre-cycle to 56.25% in Cycle I and 81.25% in Cycle II, with the average score improving from 65 to 81. The implementation of the outdoor learning method effectively enhanced students' creativity, motivation, and the quality of their poetry writing.

**Keywords:** writing skills, poetry, outdoor learning, Indonesian language learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai sarana dalam memaksimalkan potensi peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Kiswari et al. (2022), suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai sarana menuangkan pikiran dan perasaan peserta didik secara tertulis (Tarigan, 2012). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang kaya akan imajinasi dan ekspresi adalah puisi.

Puisi sebagai salah satu genre sastra, menuntut pemilihan kata yang tepat dan puitis. Kosasih (2012) menjelaskan bahwa puisi adalah karya sastra yang menyampaikan makna melalui simbolis, ritme, dan diksi yang padat dan estetis. Namun, menulis puisi sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik, terutama karena keterbatasan inspirasi, minimnya

pengalaman langsung, dan metode pembelajaran yang monoton (Maulidah, 2020). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan kontekstual seperti metode *outdoor learning*, yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari lingkungan sekitar. Rosyid (2021) menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas mampu membangun pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Metode *outdoor learning* ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme, imajinasi, dan kreativitas peserta didik (Burriss & Burriss, 2011; Cintamin & Mukminan, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui penerapan metode *outdoor learning* di kelas VIII SMP. Diharapkan pendekatan ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong peserta didik menghasilkan puisi yang kreatif dan ekspresif.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Susilowati, 2018). Model ini cocok digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara bertahap dan reflektif (Putra & Lestari, 2020). Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan siklus, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Pendekatan ini bertujuan untuk membawa perubahan positif bagi civitas akademika dan lingkungan tempat penelitian dilakukan (Madya, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas VIII C SMP Negeri 13 Pontianak. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 13 Pontianak yang berjumlah 32 orang. Penelitian berlangsung selama semester genap tahun ajaran 2024/2025, dari bulan Januari hingga Mei 2025. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 13 Pontianak yang beralamat di Jalan Tebu, Sungai Beliung, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Pembelajaran dilakukan dengan metode *outdoor learning* yang memfasilitasi peserta didik dalam mengamati langsung lingkungan sekitar sebagai inspirasi menulis puisi (Sari & Wulandari 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi terhadap aktivitas pembelajaran, tes keterampilan menulis puisi, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya peserta didik. Penggunaan kombinasi

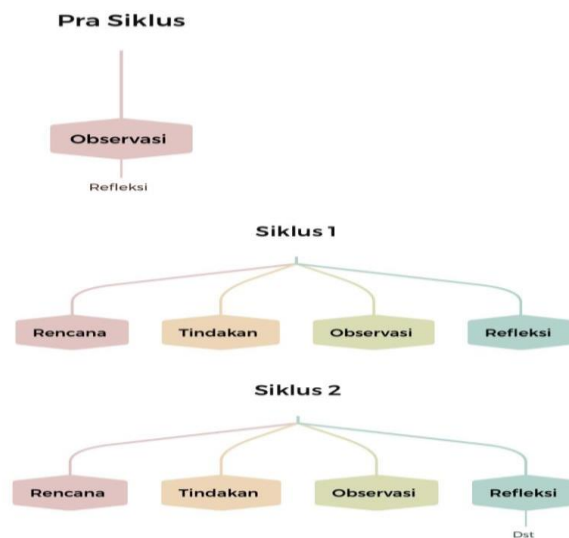
teknik tersebut bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan melalui pendekatan triangulasi (Putra & Lestari, 2020).

Instrumen penelitian terdiri atas observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan peserta didik, soal tes menulis puisi, serta dokumentasi berupa hasil karya peserta didik dan foto kegiatan. Penilaian keterampilan menulis puisi dilakukan berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen**

Aspek yang Dinilai	Nilai
Diksi	30%
Bahasa Figuratif (Bahasa Kiasan)	15%
Rima	15%
Tema	20%
Amanat	20%
Total	100%

Desain model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Prosedur Pelaksanaan PTK**

Data analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, pengamatan, dan refleksi selama pelaksanaan tindakan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil tes keterampilan menulis puisi dengan menggunakan rumus rata-rata persentase ketuntasan belajar. Pendekatan ganda ini bertujuan agar data yang diperoleh mencerminkan proses dan

hasil secara komprehensif serta dapat divalidasi dari berbagai aspek (Nugroho & Prasetyo, 2022).

Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis puisi di setiap siklus dan terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 80. Keterampilan menulis puisi dinyatakan berhasil apabila rata-rata keterampilan mencapai ketuntasan > 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VII SMP melalui penerapan *metode outdoor learning*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, masing-masing terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 1) Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan sebelum metode *outdoor learning* diterapkan. Pada tahap ini, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 13 Kota Pontianak dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII C untuk melaksanakan penelitian. Peneliti kemudian berdiskusi dengan guru terkait permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis puisi. Kegiatan pra siklus berlangsung pada 13 Maret 2025 dan meliputi observasi terhadap proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kurang menguasai penggunaan variasi metode pembelajaran, sehingga peserta didik tampak jenuh dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan menulis puisi peserta didik. Data pra siklus mencatat bahwa dari 32 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik (75%) belum mencapai ketuntasan, sementara hanya 8 peserta didik (25%) yang dinyatakan tuntas. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

**Table 2. Rekap data Pra siklus**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa Tuntas	8	25%
2.	Siswa Belum Tuntas	24	75%
Total		32	100%

## 2) Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada 9 April 2025, bertepatan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII C. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit. Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti Menyusun modul ajar, menyiapkan bahan ajar, lembar kerja peserta didik, serta lembar observasi untuk guru dan peserta didik terkait pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *outdoor learning*. Tahap pelaksanaan dilakukan pada pukul 07.40 WIB, di mana guru mengajar sesuai dengan modul ajar, sementara peneliti bertugas sebagai *observer*.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, aktivitas guru sudah berjalan baik dan sesuai dengan langkah-langkah dalam modul ajar, meskipun beberapa kegiatan belum terlaksana secara optimal. Aktivitas peserta didik juga menunjukkan perkembangan, sebagian besar peserta didik mampu memahami materi dan menghasilkan karya puisi melalui metode *outdoor learning*, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan.

Pada tahap refleksi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus, namun belum sepenuhnya memenuhi target keberhasilan. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi peserta didik pada Siklus I adalah 72,6. Dari 32 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik (56,25%) dinyatakan tuntas, sedangkan 14 peserta didik (43,75%) belum mencapai ketuntasan. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam siklus selanjutnya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

**Table 3. Rekap Hasil Data Siklus 1**

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa Tuntas	18	56,25%
2.	Siswa Belum Tuntas	14	43,75%
Total		32	100%

## 3) Siklus 2

Siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari siklus I, karena hasil refleksi sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik belum mencapai target yang diharapkan. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada 15 April 2025 dengan mengikuti empat tahapan serupa, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengevaluasi modul ajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, kemudian melakukan perbaikan untuk siklus II. Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah diperbarui. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran untuk memantau aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan menulis puisi menggunakan metode outdoor learning.

Pada tahap refleksi, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik. Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus II mencapai 81,25% dengan rata-rata nilai 81. Berikut ini adalah tabel perbandingan skor keterampilan menulis puisi antara pra siklus, siklus I, dan siklus II:

**Table 4. Perbandingan Skor Menulis Puisi**

<b>Tingkat Keterampilan</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Persentase Ketuntasan	25%	56,25%	81,25%
Nilai rata-rata siswa	65	72,6	81

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra siklus, keterampilan menulis puisi peserta didik kelas IV masih tergolong rendah karena belum menggunakan *metode outdoor learning*. Setelah diterapkan metode tersebut, terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari 25% pada pra siklus menjadi 56,25% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,25% pada siklus II. Rata-rata nilai peserta didik juga menunjukkan peningkatan, dari 65 pada pra siklus, menjadi 72,6 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 81 pada siklus II. Hasil temuan ini membuktikan bahwa metode *outdoor learning* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik secara efektif.

Penelitian penerapan keterampilan menulis puisi melalui metode *outdoor learning* di kelas SMP Negeri 13 Kota Pontianak dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus mengikuti empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan

refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Burriss & Burriss (2011), yang menekankan bahwa pembelajaran di luar kelas memberi peserta didik pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan ekspresif mereka. Demikian pula, Rosyid (2021) menyatakan bahwa interaksi langsung dengan alam meningkatkan daya cipta dan imajinasi peserta didik dalam menulis.

Keberhasilan ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran dengan lebih menyenangkan, sementara peserta didik aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar untuk menemukan inspirasi dalam membuat puisi. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan menulis. Penelitian oleh Najaruddin (2023) juga menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar melalui pendekatan luar ruangan menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil karya yang lebih ekspresif. Sulastri (2024) menyimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah mendapatkan inspirasi dan diksi yang puitis setelah berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Badriyana et al. (2023) yang mengemukakan bahwa metode *outdoor learning* memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana nyaman, menyenangkan, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik.

Peningkatan keterampilan menulis puisi juga tidak lepas dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis, sebagaimana dinyatakan oleh Irani dan Febriyana (2023). Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 72,6 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II, menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam keterampilan menulis puisi melalui penerapan metode *outdoor learning*. Temuan ini didukung oleh pendapat S. Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode *outdoor learning*, dan diperkuat oleh Putri dan Hidayat (2021) yang menekankan pentingnya refleksi guru dalam setiap siklus PTK untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa metode *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 13 Pontianak. Pada tahap pra siklus, tingkat ketuntasan peserta didik sangat rendah (25%), namun setelah diterapkannya metode pembelajaran luar kelas selama dua siklus,

terjadi peningkatan signifikan. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 56,25% pada siklus I dan mencapai 81,25% pada siklus II, dengan rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 65 (pra siklus) menjadi 81 (siklus II). Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan kreativitas, antusiasme, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *outdoor learning* dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah menengah pertama.

## DAFTAR ISI

- Akbar, R. (2024). Kemampuan Menulis Puisi Baru Melalui Pendekatan Outdoor Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 27-37.
- Badriyana, S., Maidiyah, E., & Zubaidah, T. (2023). Penerapan Metode Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika di SMPN 8 Satu Atap Cekal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Burriss, K. G., & Burriss, L. L. (2011). Outdoor learning environment: benefits and challenges. *Early Childhood Education Journal*, 39(1), 27–31. <https://doi.org/10.1007/s10643-010-0434-1>
- Cintamin, T., & Mukminan, A. (2018). Penerapan outdoor learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 89–97.
- Irani, A., & Febriyana, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Outdoor Learning Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 147-153.
- Kiswari, F. R., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng melalui Penggunaan Media Big Book pada Peserta Didik Kelas II MIN 4 Sragen. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 87-95.
- Kosasih, E. (2012). *Apresiasi Sastra: Pembelajaran dan Penilaiannya*. Bandung: Yrama Widya..
- Lestari, S., Wiguna, M. Z., Yuniarty, N., & Patria, S. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 28-39.
- Madya, S. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Maulidah, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(01), 64-70.
- Nugroho, A., & Prasetyo, T. (2022). *Penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Media Edukasi Press.
- Putra, R. D., & Lestari, M. A. (2020). *Penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam pengembangan keterampilan menulis*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Putri, A. R., & Hidayat, M. T. (2021). *Strategi pembelajaran sastra di jenjang SMP: Studi tindakan kelas*. Bandung: CV Cipta Media Edukasi.
- Rahmawati, L., & Sari, D. P. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Konsep, metode, dan penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pena Cendekia.
- Rosyid, M. O. H. Z. (2021). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi.

- Rosyid, M. Z. (2021). *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- S. Lestari, Hidayah, N., & Utami, W. (2022). Pengaruh metode outdoor learning terhadap keterampilan menulis puisi siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 88–96.
- Sari, M. D., & Wulandari, E. (2019). *Inovasi pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi*. Malang: Literasi Edukasi.
- Sulastri. (2024). Kemampuan menulis puisi menggunakan metode outdoor siswa kelas X MA Al-Amien Jambu Sumenep di era Merdeka Belajar. *Jurnal Mahasiswa IAIN Madura Fakultas Tarbiyah*, 8(1), 55–63.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(1).
- Tarigan, H. G. (2012). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.